

MANAJEMEN SISWA BERBASIS BUDAYA MADRASAH BERKARAKTER DI MTsN I JOMBANG

Nur 'azah¹, Muhammad Al-Fatih², Asep Kurniawan³
^{1,2,3} MPI, FAI, Universitas Hasyim Hasyim Tebuireng Jombang

E-mail: azahnur31@gmail.com¹

Abstrak

Manajemen siswa salah satu komponen dasar pendidikan. Semua kegiatan pendidikan berpusat pada siswa sekaligus obyek proses pendidikan untuk peningkatan mutu lulusan. Oleh karena itu, menjadi pemegang manajerial lembaga pendidikan mulai dari penerimaan, pembinaan sampai lulus dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Penelitian bertujuan: untuk menganalisis dan menemukan proses pengelolaan, pola pembinaan dan evaluasinya. Pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dari Kepala madrasah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Waka Humas, Waka Saprass serta panitia PPDB. Keabsahan data dikonfirmasi dengan hasil penelitian memanfaatkan triangulasi sebagai pengecekan keabsahan temuan. Hasil penelitian: 1. Pola penerimaan siswa berdasarkan: a. Kebijakan, b. Mengembangkan visi misi, c. Kebutuhan program, d. Operasional hasil analisis program, e. Schedule dan sistem. 2. Model pembinaan bertujuan: mengembangkan pola tingkah laku sesuai tahapan perkembangan dan berkarakter. 3. Evaluasi bentuk pembinaan peserta didik dengan pendekatan mastery learning dengan tes dan non tes dengan standar mutu lulusan melalui ujian akhir madrasah.

Kata Kunci: Manajemen Siswa, Budaya Madrasah, Berkarakter

Abstract

Student management is one of the basic components of education. All educational activities are student-centered and are the object of the educational process to improve the quality of graduates. Therefore, being the managerial authority of an educational institution from admission, coaching to graduation in developing cognitive, affective and psychomotor potential. The research aims: to analyze and discover the management process, coaching and evaluation patterns. Qualitative approach, case study type. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data sources are from the Head of the Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, Deputy Head of Public Relations, Deputy Head of Saprass and the PPDB committee. The validity of the data was confirmed by research results using triangulation to check the validity of the findings. Research results: 1. Student acceptance patterns are based on: a. Policy, b. Developing a vision and mission, c. Program needs, d. Operational program analysis results, e. Schedule and system. 2. The coaching model aims to: develop behavior patterns according to developmental stages and character. 3. Evaluation of the form of student development using a mastery learning approach using tests and non-tests with graduate quality standards through the final madrasa exam.

Keywords: Student Management, Madrasah Culture, Character

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama Republik Indonesia berusaha sungguh-sungguh mengatasi permasalahan dan membenahan dibidang pendidikan. Sejak awal kemerdekaan dibentuknya Kementerian Agama Republik Indonesia melalui membenahan mutu pendidikan di madrasah dengan berbagai fasilitas pendidikan, peningkatan dibidang perpustakaan madrasah dan peningkatan mutu guru.

Namun, persepsi masyarakat saat ini masih rendah terhadap madrasah, pencapaian prestasi belum maksimal, profesional guru dan kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini terlihat hasil yang menunjukkan prestasi akademik dan non akademik, meskipun di beberapa madrasah bisa unjuk prestasi hebat di tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Akibat dari semua ini masyarakat kurang percaya putra-putrinya disekolahkan pada madrasah.

Untuk mewujudkan madrasah menjadi lembaga pendidikan berkualitas harus dimulai dari manajemen siswa salah satu faktor utama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga pendidikan, oleh karena itu perlu penataan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang ini dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian tujuan utama pengelolaan bidang siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, tertib dan teratur. Pada tingkat institusional manajemen siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dalam mewujudkan visi misi yang diyakini untuk diemban secara bersama-sama.

Manajemen siswa termasuk dari manajemen komponen pendidikan Islam secara keseluruhan, dan menduduki strategis karena sentral layanan pendidikan di lembaga pendidikan tertuju pada siswa. Semua kegiatan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, semua diarahkan agar siswa mendapatkan layanan pendidikan yang baik sehingga tercipta suasana belajar yang efektif.

Manajemen peserta didik yang baik akan memberikan dedikasi bagi pencapaian visi, misi dan tujuan dari sekolah tersebut (Rifa'i 2019:20; Rismita 2020:1), tercapaiannya prestasi belajar yang baik (Sahney 2016:3; Firmanto 2018:5), dan memberikan keluaran alumni yang kompeten (Gage et al. 2017:3; Naidoo 2019:1). Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan (Wahyudin 2018:251). Kepala sekolah menjadi orang yang paling bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah (Alifiyah, Imron, and Juharyanto 2019:34; Ekosiswoyo 2016:76; Mahardhani 2015:1). Kurang pahalannya pendidik dengan perkembangan peserta didiknya akan menjadi hambatan dalam proses manajemen peserta didik (Akin, Yıldırım, and Lin Goodwin 2016:2; Huong, Tung, and Hanoi 2019:43; Nuswantari 2018:42) karena peserta didik merupakan bagian dari kualitas lembaga pendidikan (Suwardi 2017:97)

Kegiatan pembinaan pembelajaran siswa di madrasah baik kognitif, afektif maupun psikomotor dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa dilaksanakan dalam bentuk kurikuler maupun ekstrakurikuler di dalam maupun di luar jam belajar. Adapun sistem evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan bahan pelajaran melalui evaluasi harian, UTS dan UAS diakhiri dengan Ujian Nasional dan Ujian Nasional Madrasah. Selanjutnya budaya madrasah dalam konteks penelitian ini adalah sebuah madrasah yang menunjukkan nilai norma dan tradisi yang telah ditetapkan bersama dan menjadi roh bagi terciptanya iklim madrasah yang kondusif. Budaya madrasah dimaknai dengan tradisi madrasah yang tumbuh dan berkembang mengikuti nilai-nilai diterapkan di madrasah. Artinya, budaya madrasah berisi tentang kebiasaan-kebiasaan yang ditetapkan bersama untuk dijalankan dalam waktu lama. Jika kebiasaan positif sudah membudaya, maka nilai-nilai karakter diharapkan terbentuk seperti yang dinyatakan oleh Nur hadi dan Siti Nur Azizah (2022: 83-96) dalam researchnya hasil temuannya menyebutkan antara lain memakai pakaian muslim, pembiasaan shalat berjama'ah dhuha dan dhuhur, membaca dzikir sebelum masuk kelas, tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran, menerapkan 3s (senyum, sapa, dan salam), pembiasaan adab, ma'had sebagai penunjang madrasah, peringatan hari besar Islam. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler, integrasi pendidikan karakter dalam kultur dan lingkungan sekolah. Selanjutnya hasil *research* yang dilakukan oleh Intan Puspita Dewi dan Kamil (2023: 310-327) menyebutkan pengelolaan madrasah membentuk siswa berkarakter di MAS Amaliyah Unggul dilakukan membentuk karakter siswa di lingkungan madrasah bisa melalui budaya madrasah, melalui budaya madrasah diterapkan dapat dibentuk melalui keteladanan dan contoh yang baik.

Budaya madrasah berisi pembiasaan disepakati dijalankan dilakukan secara kontinyu, jika sudah membudaya nilai-nilai karakter diharapkan terbentuk pada diri anak. Beberapa budaya madrasah yang dapat anak tumbuh menjadi pribadi berkarakter positif antara lain dapat dilakukan dengan cara: gerakan literasi madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, membiasakan perilaku baik bersifat spontan, menetapkan tata tertib sekolah, hal ini sejalan dengan penelitian dalam artikel Farida Farida, Farida Hanum dan Abdul Rahim (2022:8-16) menyebutkan bahwa budaya sekolah dilakukan dengan empat langkah yaitu pembinaan, pembelajaran, pembiasaan dan evaluasi.

Peningkatan mutu pendidikan, melatih dan membekali pendidikan peserta didik dengan kegiatan salah satunya melalui kegiatan keagamaan. Pelaksanaannya pendidikan agama akan menghantarkan peserta didik ke arah keimanan, ibadah dan akhlak. Karakter religius dan sosial siswa juga dikembangkan dalam pembelajaran di kelas dan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pengelola pendidikan harus menciptakan lingkungan berwawasan keimanan dalam suasana organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, untuk membentuk generasi beriman dan bertaqwa kepada Allah. Kurangnya pendidikan keimanan dan ketaqwaan menjadikan rendahnya sikap moral siswa seperti ucapan dan tindakan yang kurang sopan dan tidak adanya rasa hormat kepada guru, begitu pula dengan adanya kenakalan remaja karena kurang pembinaan baik dari lingkungan formal, non formal maupun informal siswa maka perlu dikaji lebih lanjut mengenai manajemen siswa dengan berbasis budaya madrasah yang berkarakter. MTsN 1 Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah yang tertua di Jombang menerapkan budaya madrasah berkarakter dalam pengelolaan siswanya untuk meningkatkan kualitas *outputnya* sebagai bagian dari ciri khas dalam mengelola lembaga pendidikannya.

2. METODE PENELITIAN

Keterangan dengan cara mendeskripsikan jenis pendekatan gejala sosial secara mendalam dan utuh terpusat pada aktifitas *siswa* dalam mengembangkan potensinya. Bukti keterangan merupakan petunjuk aktifitas pembelajaran, serta evaluasi pembelajarannya, foto kegiatan KBM *siswa*. sumber data langsung dari Kepala madrasah beserta stafnya, guru kelas, wali kelas. Keterangan diproses sesuai dengan konteks pembinaan dalam mengembangkan karakter siswa, dijabarkan secara detail sesuai dengan keadaan mempergunakan teknik pengolahan secara kualitatif untuk mendata keshahihan data reka cipta hasil pemikiran dan melakukan percobaan.

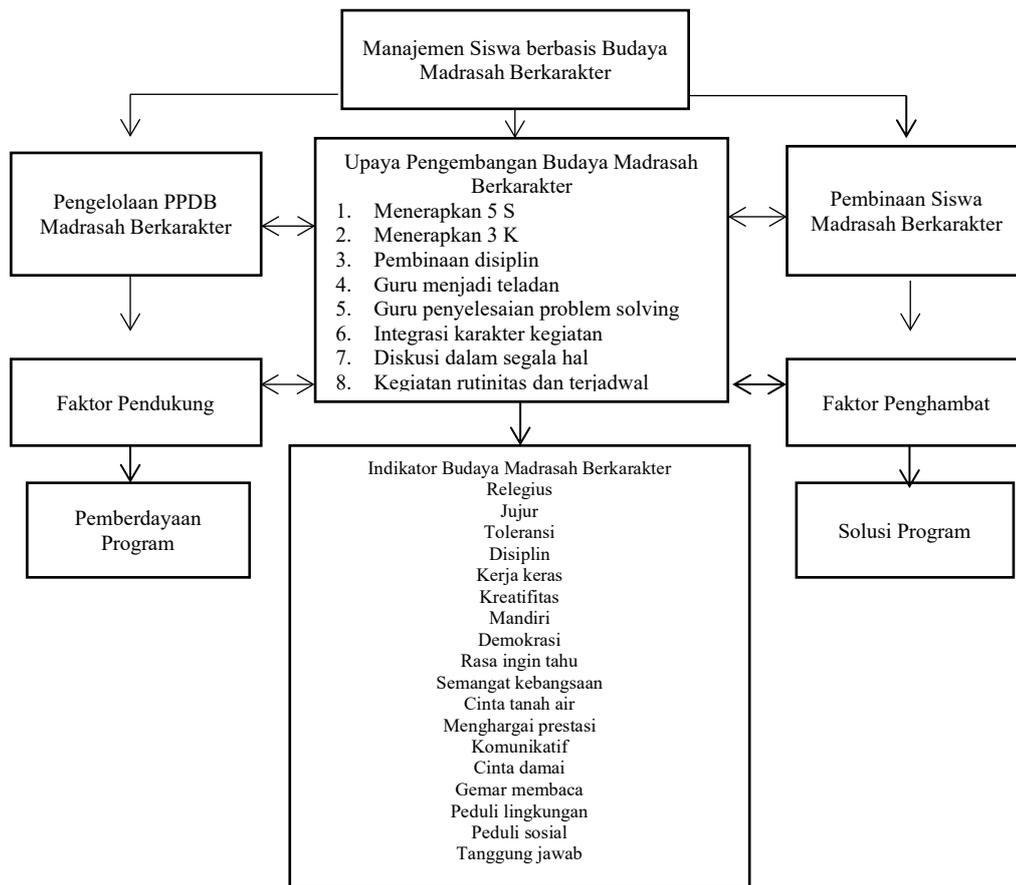
3. HASIL DAN PEMBAHSAN

- 3.1. Pola Pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru berbasis Budaya Madrasah, dilakukan dengan::
 - a. Pembentukan panitia PPDB
 - b. Rapat penentuan siswa
 - c. Pembuatan pengumuman siswa baru
 - d. Pemasangan dan pengiriman pengumuman
 - e. Pendaftaran siswa baru
 - f. Seleksi siswa baru
 - g. Rapat penentuan siswa yang diterima
 - h. Pengumuman siswa baru
 - i. Regrestasi siswa baru.
- 3.2. Model Pembinaan Siswa Berbasis Budaya Madrasah Berkarakter melalui 3 Struktur:
 - a. Struktur Program
 - b. Struktur Kurikulum
 - c. Struktur Kegiatan
- 3.3. Upaya Pengembangan Program Budaya Madrasah Berkarakter melalui:
 - a. Menerapkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
 - b. Menerapkan 3 K (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) sehingga menjadi budaya madrasah berkarakter, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Misalnya: Jum'at bersih, kantin sehat, bebas rokok, gerakan penghijauan, tertip melaksanakan GEFA

- c. Guru sebelum belajar membiasakan untuk mendisiplinkan siswa dengan absen kelas
 - d. Guru menjadi uswatun hasanah dalam setiap gerak langkah serta ucapan dan mengutamakan akhlak yang mahmudah
 - e. Guru harus menjadi patner dalam menyelesaikan permasalahan siswa
 - f. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan yang diprogramkan madrasah untuk mengambil keputusan bersama
 - g. Madrasah mengadakan kegiatan rutinitas dan terjadwal dengan tertib sesuai dengan program yang disepakati bersama untuk mengembangkan pendidikan budaya karakter.
- 3.4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Siswa berbasis Madrasah Berkarakter.
- a. Faktor penghambat
Secara umum masyarakat masih punya paradigma kepada madrasah merupakan lembaga pendidikan nomer dua, marginal dan diperuntukkan masyarakat lapisan bawah, hambatan guru adalah: minimnya dalam memahami budaya karakter madrasah yang sudah menjadi program, kurang menerapkan tata tertip madrasah. minimnya pemahaman bahwa karakter siswa heterogen. Adapun hambatan dari siswa adalah: minimnya pemahaman pendidikan karakter merupakan program madrasah, tata tertip masih sering dilanggar, sehingga siswa menjadikan hal yang biasa.
 - b. Faktor pendukung
Seluruh struktur organisasi madrasah mendukung adanya program budaya madrasah berkarakter, sarana prasana representif, integrasi kurikulum madrasah melalui manajemen kelas dan penggunaan metode pembelajaran variatif sehingga tidak membosankan siswa.

Penjelasan membangun karakter siswa yang baik melalui pengelolaan yang termanage dengan serius, hal ini berhubungan dengan tujuan akhir pendidikan. Untuk mewujudkan madrasah berkualitas dimulai dari memanage siswa yang baik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga pendidikan, oleh karena itu, perlu adanya penataan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rifa'i 2019:20; Rismita 2020:1), tercapainya prestasi belajar yang baik (Sahney 2016:3; Firmanto 2018:5), dan memberikan keluaran alumni yang kompeten (Gage et al. 2017:3; Naidoo 2019:1 bahwa manajemen siswa memberikan dedikasi bagi pencapaian visi, misi dan tujuan kelembagaan. Untuk mengetahui keberhasilan proses pembinaan siswa maka dilakukan dengan evaluasi harian, UTS dan UAS. Kemudian, budaya madrasah dalam konteks penelitian ini adalah sebuah madrasah yang menunjukkan nilai norma dan tradisi ditetapkan bersama dan menjadi roh terciptanya iklim madrasah yang kondusif. Budaya madrasah akan mengakar dalam struktur organisasi tradisi madrasah untuk mengikuti nilai-nilai yang diterapkan di madrasah. Artinya. Jika kebiasaan positif membudaya, maka nilai-nilai karakter diharapkan akan terbentuk seperti dinyatakan oleh Nur hadi dan Siti Nur Azizah (2022: 83-96), sejalan research temuannya menyebutkan antara lain memakai pakaian muslim, pembiasaan shalat berjama'ah dhuha dan dhuhur, membaca dzikir sebelum masuk kelas, tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran, menerapkan 3s (senyum, sapa, dan salam), pembiasaan adab, ma'had sebagai penunjang madrasah, peringatan hari besar Islam. Dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah dapat dilakukan kegiatan keagamaan, sehingga menghantarkan siswa ke arah keimanan, ibadah dan akhlak. Karakter religius dan sosial siswa sejalan dengan penelitian dalam artikel Farida Farida, Farida Hanum dan Abdul Rahim (2022:8-16) menyebutkan budaya sekolah dilakukan dengan empat langkah yaitu pembinaan, pembelajaran, pembiasaan dan evaluasi. Adapun temuan dari penelitian ini adalah:

- a. Pola pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan standar penerimaan PPDB
- b. Model pembinaan siswa melalui 3 struktur
- c. Upaya Pengembangan Program Budaya Madrasah Berkarakter melalui budaya 5 S, penerapan 3 K, pembiasaan disiplin, uswatun hasanah setiap gerak dan langkah, guru sebagai patner, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan rutinitas dan terjadwal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 3.1 Temuan Peneliti Manajemen Siswa berbasis Budaya Madrasah Berkarakter

Penjelasan terkait tentang membangun karakter siswa yang baik harus dengan pengelolaan yang termanage dengan serius, hal ini sangat berhubungan dengan tujuan akhir pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Untuk mewujudkan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas maka harus dimulai dari manajemen peserta didik yang merupakan salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga pendidikan, oleh karena itu perlu adanya penataan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang ini dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

- a. Pola Pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru berbasis Budaya Madrasah, dilakukan dengan::
 Pembentukan panitia PPDB, rapat penentuan siswa, pembuatan pengumuman, pemasangan dan pengiriman pengumuman, pendaftaran siswa baru, seleksi siswa baru, rapat penentuan siswa yang diterima, pengumuman siswa baru, regrestasi siswa baru.
- b. Model Pembinaan Siswa Berbasis Budaya Madrasah Berkarakter melalui 3 Struktur: a. struktur program, b. struktur kurikulum, c. struktur kegiatan
- c. Upaya pengembangan budaya madrasah berkarakter dengan cara: menerapkan budaya 5 S, menerapkan 3 K, pembiasaan disiplin, uswatun hasanah, patner penyelesaian masalah, integrasi nilai-nilai karakter dan kegiatan rutinitas dan terjadwal.

4.2 Saran

Hendaknya dijadikan pertimbangan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen siswa berbasis madrasah berkarakter. Kepedulian madrasah terhadap pembinaan karakter siswa akan menunjang tujuan pendidikan lembaga melalui program madrasah yang sudah

dicanangkan dan dilakukan dengan berkelanjutan dan dievaluasi secara terus menerus demi kemaslahatan bersama.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LaksBang.
- Akın, Sibel, Ali Yıldırım, and A. Lin Goodwin. 2016. "Classroom Management through the Eyes of Elementary Teachers in Turkey: A Phenomenological Study." *Kuram ve Uygulamada Eğitim Bilimleri* 16(3):771–97. doi: 10.12738/estp.2016.3.0376
- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditia Media
- Bafadal, Ibrahim Bafadal, 2010. *Pedoman Manager Sekolah*, Tebuireng Jombang, Program Pascasarjana Universitas Hasyim Asy'ari Jombang Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.
- Donni Juni Priansa, Anisetiani. 2018. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2016. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14(2):76–82
- Farida, Farida Hanum, Abdul Rahim. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Imtaq pada Sekolah Dasar. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 5 Nomor 1 Maret 2022, Hal: 8-16. [http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN 2615-8574](http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN%202615-8574)
- Firmanto, Rian Anugrah. 2018. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan UNIGA*
- Gage, Nicholas A., and Ashley S. MacSuga-Gage. 2017. "Salient Classroom Management Skills: Finding the Most Effective Skills to Increase Student Engagement and Decrease Disruptions." *Report on Emotional & Behavioral Disorders in Youth* 17(1):13–18
- Huong, Vu Thi Mai, Nguyen Thi Thanh Tung, and Hanoi. 2019. "Perspectives of Lecturers and Students on Classroom Management in Vietnam Universities." *Malaysian Online Journal of Education Management* 7(3):43–63
- Ilyasin, Mukhamad Ilyasin, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Aditya Media.
- Intan Puspita Dewi, Kamil. *Pengelolaan Budaya Madrasah dalam Membentuk Siswa yang Berkarakter di MAS Amaliyah Sunggal*. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Volume 11 Issue 1 2023 Pages 310-327 Doi: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.709>
- Mahardhani, Ardhana Januar (Universitas Muhammadiyah Ponorogo). 2015. "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(2):1–4.
- Mahardhani, Ardhana Januar (Universitas Muhammadiyah Ponorogo). 2015. "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(2):1–4.
- Marno, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mengembangkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2(1):032–039. doi: 10.17977/um027v2i22019p32.
- Naidoo, Parvathy. 2019. "Perceptions of Teachers and School Management Teams of the Leadership Roles of
- Nasihin, Sukarti. 2010. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Nawai, Hadari Nawawi 1986. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masagung,.
- Nur Hayati, Siti Nur Azizah. *Implementasi Budaya Madrasah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* Vol. 4, No. 1:83-96, April 2022
- Nuswantari, Nusi. 2018. "Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi Untuk Anak Sekolah Dasar." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8(1):41. doi: 10.25273/pe.v8i1.2255
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan al Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*: Surabaya, Penerbit Arkola.
- Public School Principals." *South African Journal of Education* 39(2):1–14. doi: 10.15700/saje.v39n2a1534.
- Qomar Mujamil Qomar, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*. Jakarta, Airlangga.
- Ramayalis 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

- Rifa'i, Muhammad. 2019. *Manajemen Peserta Didik Vol. 3*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Rismita, Rismita. 2020. *The Management Of The Education Operational Grant And Its*
- Ritha F. Dalimunthe. 2003. *Sejarah Perkembangan Ilmu Manajemen*. Sumatra, Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Sumatra Utara.
- Shadily, Echols, Shadily, 1995. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Suwardi. 2017. *Manajemen Peserta Didik Edisi Ke-1*. Malang: Gava Media, Yogyakarta.
- TIM Dosen UPI, 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembangan GERAMM Propinsi Jawa Timur. 2019. *Buku Pedoman Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM)*. Sidoarjo: Tim Pengembang GERAMM Jatim.
- Wahyudin, Wahyudin. 2018. "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan* 6(2):249–65. doi: 10.24090/jk.v6i2.1932